

ANALISIS PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI NUMERASI PADA TINGKATAN SEKOLAH BAWAH: RISET LITERATUR

Aldora Pratama¹, Ali Fakhrudin², Arief Kuswidyanarko³, Rury Rizhardi⁴,
Program Riset Pembelajaran Guru Sekolah Dasar^{1,2}, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan^{1,2}, Universitas PGRI Palembang^{1,2}
aldorapratama7271@gmail.com¹, alifakhrudin12@gmail.com²,
kuswidyanarkoarif90@gmail.com³, ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id⁴

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi rendahnya keahlian siswa dalam menuntaskan soal literasi numerasi pada hasil uji INAP, PISA, serta TIMSS. Riset ini bertujuan buat mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi numerasi padatingkat sekolah bawah. Tata cara riset memakai literature review dengan sumber informasi sekunder yang berasal dari 32 harian dari tahun 2015- 2022. Metode analisis informasi terdiri dari mengumpulkan sumber, kritik sumber, interpretasi, serta dilanjutkan dengan historiografi. Bersumber pada hasil riset dari 32 kajian riset dapat disimpulkan kalau terdapat 28 harian yang melaporkan hasilnya sukses bertambah serta membaik, sebaliknya 3 harian melaporkan hasilnya masih kurang ataupun kesusahan. Dapat disimpulkan dari kajian riset kalau, keahlian literasi numerasi hasilnya banyak menampilkan sangat baik sehabis melakukan kajian riset dan nampak kalau literasi numerasi keahlian yang wajib dipunyai tiap siswa.

Kata Kunci: Analisis, Gerakan Literasi Numerasi, Sekolah Bawah.

A. Pendahuluan

Pembelajaran ialah donasi terbanyak dalam mencetak generasi terbaik. Sepatutnya Pembelajaran mempunyai ciri dalam kebutuhan kedepan, bukan cuma soal kompetensi yang mumpuni saja hendak namun gimana mengalami tantangan dengan bermacam strategi yang sanggup meningkatkan kreatifitas serta intelektual anak bangsa. Selaras dengan Undang- Undang No 20 Tahun 2003, tujuan pembelajaran nasional merupakan buat meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, cocok dengan tujuan pembelajaran nasional pula buat meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab. Penguatan kepribadian guna menguatkan jati diri dari pada

partisipasi didik.

Di Indonesia lewat program Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan tahun 2016 mewacanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional ialah implementasi dari Permendikbud No 23 Tahun 2015 menimpa penumbuhan Budi Pekerti, yang bertujuan buat membangun Kerutinan literasi pada seluruh lembaga pembelajaran sekolah yang memiliki tujuan buat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tingkatan pengetahuan, uraian, serta keahlian yang diperlukan pada abad ke- 21(Koesoema, dkk 2017: 1). Gerakan Literasi Nasional(GLN) dicoba secara merata lewat 3 ranah, ialah Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Warga, serta Gerakan Literasi Sekolah. Upaya pemerintah buat meningkatkan budaya literasi di sekolah diucap dengan Gerakan Literasi Sekolah(GLS). Gerakan Literasi Sekolah memiliki bermacam berbagai literasi bawah buat diajarkan kepada partisipan didik. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah merupakan dalam wujud literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan pengetahuan serta keahlian mempraktikkan bermacam berbagai angka serta simbol yang berkaitan dengan matematika bawah buat membongkar permasalahan instan dalam kehidupan tiap hari, setelah itu menganalisis data yang ditampilkan dalam bermacam wujud dan menginterpretasi hasil kesimpulan buat memprediksi serta mengambil keputusan. Secara simpel, numerasi bisa disimpulkan selaku keahlian buat mempraktikkan konsep bilangan serta keahlian pembedahan hitung dalam kehidupan tiap hari serta keahlian buat menginterpretasi data kuantitatif di sekitar kita. Numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan serta keahlian yang sama, tetapi perbedaannya ada pada pemberdayaan pengetahuan serta keahlian tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seorang memiliki keahlian numerasi. Numerasi tercantum keahlian dalam mempraktikkan konsep serta kaidah matematika dalam keadaan riil tiap hari, sedangkan permasalahannya kerap kali tidak terstruktur, mempunyai banyak metode penyelesaian, ataupun apalagi tidak terdapat penyelesaian yang tuntas, dan ikatan dengan aspek nonmatematis(Kemendikbud, 2017: 3- 4)

B. Metode Penelitian

Riset ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan gerakan literasi numerasi pada tingkatan sekolah bawah serta menggunakan pendekatan. Tata cara riset literature review dengan sumber informasi yang digunakan merupakan riset literatur dari sebagian harian. Hasil riset literatur tersebut disajikan dalam wujud deskripsi serta tabel yang mempermudah pembaca dalam mengenali pelaksanaan gerakan literasi numerasi. Harian yang digunakan mengulas tentang pelaksanaan gerakan literasi numerasi pada tingkatan sekolah bawah. Seluruh harian dicoba pencarian di portal Google Scholar, yang setelah itu dianalisis memakai analisis harian yang dikaji untuk menganalisis dari harian yang terdiri 32 harian.

Pengumpulan informasi bisa dicoba dengan memakai sumber primer serta sekunder. Sumber informasi primer merupakan sumber awal yang didapat dimana suatu informasi dihasilkan. Informasi sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung membagikan informasi pada pengumpulan informasi. Merujuk pada tipe riset yang dicoba oleh periset adalah Studi Literatur hingga sumber informasi yang digunakan merupakan sumber informasi sekunder ialah berbentuk harian.

C. Hasil dan Pembahasan

Temuan

Riset ini hendak menguraikan mengenai penemuan hasil riset. Penemuan riset ini ialah hasil dari informasi sekunder yang diperoleh dalam pengumpulan informasi. Berikutnya dalam ulasan hendak dicoba analisis hasil riset mengenai pelaksanaan gerakan literasi numerasi pada tingkatan sekolah bawah.

Historiografi hasil riset dari jurnal- jurnal yang dianalisis peneliti

Berdasarkan pada hasil analisis terhadap 32 harian bisa disimpulkan kalau aplikasi pelaksanaan literasi numerasi dalam perihal modul nampak bagus. Mengenali kalau tiap murid belum dapat meresap kandungan ilmu yang sama, uraian spesial supaya mempermudah uraian itu berarti. Perihal ini di dasari dari hasil studi periset yang hasil nilainya terletak di jenis baik. Observasinya mencakup mulai dari pendidikan, sarana serta anjuran prasarana yang berhubungan dengan literasi numerasi. Sebagian murid mempunyai tingkatan kecerdasan emosional yang besar, sebagian menengah ke dasar. Dari hasil riset

pada kelas 1, Sebagian besar siswa mempunyai tingkatan uraian yang baik tentang literasi numerasi. Ini teruji sehabis siswa menjajaki uji Pendidikan Matematika Realistik, siswa hadapi pergantian yang signifikan.

Periset melaksanakan pendidikan dengan membagikan pengenalan kepada partisipan didik terpaut membaca, menulis serta menyimak dalam menuntaskan permasalahan dalam kehidupan satu hari hari. Kala periset melaksanakan pendampingan pendidikan dengan tata cara blended learning memperoleh hasil yang sangar baik, ialah valuasi 92% buat pelaksanaan blended learning, buat fokus mengajar literasi mengalami nilai 81% dinyatakan sukses serta 41% buat fokus numerasi sehingga dinyatakan kurang sukses. Pada harian ini, dikenal kalau game kreatif semacam teka teki angka alice oglesby, dll mempunyai akibat positif terhadap murid panti asuhan Al- fatih palembang. Program literasi numerasi dilaksanakan secara tidak terjadwal, oleh sebab itu literasi numerasi bisa dilaksanakan di waktu yang berbeda di tiap minggunya.

Program literasi numerasi bisa dilaksanakan lebih dari 2 kali dalam tiap pekan serta dicoba saat sebelum jam pendidikan berlangsung. Rancangan program literasi numerasi bisa dibesarkan serta dimodifikasi oleh tiap- tiap guru kelas cocok dengan inovasi yang dipunyai (Han, dkk 2017: 10). Tiap kelas memiliki metode serta strategi yang berbeda dalam melakukan program literasi numerasi. Ketiga puluh 2 harian literatur di atas menampilkan hasil yang bervariasi terhadap pelaksanaan gerakan literasi numerasi pada tingkatan sekolah bawah. Pemilihan ketiga puluh 2 harian tersebut disesuaikan dengan tujuan periset yang mangulas buat menganalisis pelaksanaan gerakan literasi numerasi pada tingkatan sekolah bawah.

D. Kesimpulan

Bersumber pada kajian serta hasil riset tentang Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Numerasi Pada Tingkatan Sekolah Bawah bisa disimpulkan kalau dengan acuan pelaksanaan gerakan literasi numerasi lewat 3 tahapan, pelaksanaan literasi numerasi pada tingkatan sekolah bawah telah baik. Dari 32 harian cuma terdapat sebagian harian yang menerapkan(1) Sesi pembiasaan fokus pada penanaman konsep bawah matematika lewat aktivitas membaca. 5 belas menit membaca novel non pelajaran tiap hari saat sebelum pendidikan

diawali.(2) Sesi pengembangan berorientasi pada uraian konsep bawah matematika lewat aktivitas menuntaskan serta mangulas soal modul literasi numerasi. 5 belas menit membaca novel non pelajaran tiap hari saat sebelum pendidikan diawali. Sehabis itu, siswa menggambarkan kembali apa yang telah dibaca.(3) Sesi pendidikan fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam aplikasi pendidikan serta tutor sebaya. Tahapan ketiga, kemampuan konsep HOTS serta keahlian numerasi yang baik, siswa hendak sanggup menarangkan suatu secara merata serta mendalam dengan metode berbeda cocok dengan konteksnya.

Daftar Pustaka

- Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan.(2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Fauziah, S. L. (2019). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*.
- Fitriana , E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ke-Sd-an*.
- Gunayasa, I. K., Zain, M. I., Wardani, K. S., & Astria, F. P. (2021). Penyuluhan Tentang Pengembangan Literasi Baca dan Numerasi Melalui Media Pop Up Box di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Penyuluhan Tentang Pengembangan*
- Han, W., Susanto, D.,& dkk.(2017). Literasi Numerasi. Jakarta: Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan.
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervasi Pendidikan*.
- Jogiyanto. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & dkk. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Jurnal Prosiding SEMAI Seminar Nasional*.